

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS
VIII SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

ALDIAN YOSEP RIEDO SIMANJUNTAK
NPM. 1802080050



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 09 Maret 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simajuntak
N.P.M : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

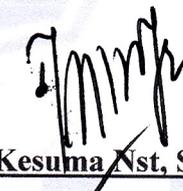
Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

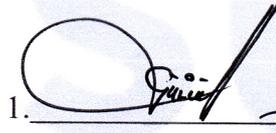
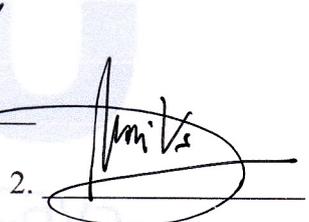
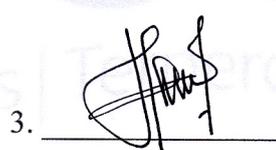

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Gusman Lesmana, S,Pd., M.Pd.
2. Dra. Jamila, M.Pd.
3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, M.Psi.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
NPM : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku
Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun
Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing



Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

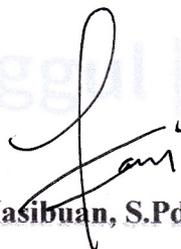


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
NPM : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7-12-2022	Perbaiki analisis data.		
23-12-2022	Perbaikan petuluran layanan layanan individual		
16-01-2023	Perbaikan pembalasan hasil penelitian.		
30-01-2023	Perbaikan Bab V		
03-02-2023	perbaikan Abstrak & daftar pustaka		
15-02-2023	Ditetujui untuk drugi dalam sidang skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simajuntak

N.P.M : 1802080050

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Maret 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Aldian Yosep Riedo Simajuntak

ABSTRAK

Aldian Yosep Riedo Simanjuntak. 1802080050. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual yang di berikan kepada peserta didik (konseli) di fokuskan kepada sikap dan tingkah lakunya yang kemudian setelah pelaksanaannya peserta didik (konseli) mengalami perubahan positif yang di harapkan sebagai hasil dari pelaksanaan konseling individual. Emosional merupakan setiap kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap yang dialami individu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Medan Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bidang Studi, Wali Kelas, dan Siswa yang berjumlah 3 orang sesuai dengan rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Konseling Individual untuk mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Berdasarkan hasil data dan interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa konseling individual dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas VIII mengingat pada usia remaja siswa masih sulit mengendalikan diri. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu perhatian khusus dan mendalam melalui konseling individual.

Kata Kunci : Konseling Individual, Perilaku *Bullying*

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

Skripsi ini di susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis,serta buku literatur yang mendukung Skripsi ini. Oleh karena itu penulis membutuhkan saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan terutama di bidang bimbingan dan konseling.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan sangat berterimakasih yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada Ibunda yang paling saya sayang Wasti Rumian Siregar telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, motivasi, support, dan dengan do’a yang tiada hentinya. Penulis juga sangat mengucapkan terimakasih kepada Abang penulis Alfian MulaHansen Simanjuntak yang turut juga mensupport dan memberikan motivasi kepada penulis.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan
2. Ibu Dra. Syamsuryurnita, M.Pd selaku Dekan FKIP Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing Materi dan Riset yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Dosen Pembimbing akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan
7. Bapak Jimmi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan. guru BK Bapak Muhammad Ilham, S.Pd, Serta staf guru lainnya, Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan yang juga turut membantu saya dalam melakukan riset di sekolah.

8. Anak-anak ayah bimbingan dan konseling yang selalu ada dalam senang maupun duka yaitu Bayu, Rizky (Ale), Rafly, Galang, Kemas, Eza, Surya, Hani, dan Saerah.

Medan, Februari 2023

Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
NPM.1802080050

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teori.....	9
1. Perilaku <i>Bullying</i>	9
1.1 Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	9
1.2 Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	12
1.3 Remaja yang Beresiko Terkena <i>Bullying</i>	14
1.4 Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	16
1.5 Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i>	18

1.6 Upaya Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah.....	20
2 Layanan Konseling Individual	22
2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual.....	22
2.2. Tujuan Layanan Konseling Individual	24
2.3 Tahapan dalam Konseling Individual	25
2.4 Kegiatan Pendukung dalam Konseling Individual	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Alokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
1. Subjek Penelitian	36
2. Objek Penelitian.....	36
C. Defenisi Operasional Penelitian	37
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	80

BAB. V. PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa.....	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	40
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK.....	41
Tabek 4.1 Sarana dan Prasarana.....	46
Tabel 4.2 Kondisi Guru.....	48
Tabel 4.3 Status Guru.....	48
Tabel 4.4 Pegawai Administrasi.....	48
Table 4.5 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan.....	49
Tabel 4.6. Perkembangan siswa dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1. Siswa GN Ketika Menceritakan Permasalahannya.....	65
Gambar 4.2. Siswa JK Ketika Menceritakan Permasalahannya.....	69
Gambar 4.3. Siswa RD Ketika Menceritakan Permasalahannya.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Kegiatan Layanan Konseling Individual

LAMPIRAN 2. Riwayat Hidup

LAMPIRAN 3. RPL Layanan Konseling Individual Form K-1, K-2, dan K-3

LAMPIRAN 4. Form K-1, K-2, dan K-3

LAMPIRAN 5. Berita Acara Bimbingan Proposal

LAMPIRAN 6. Berita Acara Seminar Proposal

LAMPIRAN 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar

LAMPIRAN 8. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 9. Surat Keterangan Plagiat

LAMPIRAN 10. Surat Izin Riset

LAMPIRAN 11. Surat Balasan Riset

LAMPIRAN 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi

LAMPIRAN 13. Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berfungsi berarti dalam meningkatkan kemampuan partisipan ajar, bila kemampuan partisipan ajar bisa bertumbuh dengan maksimal hingga partisipan ajar hendak mempunyai daya kebatinan keimanan. Partisipan ajar sanggup mengatur diri cocok dengan ketakwaan pada Tuhan, pintar cocok dengan kemampuan yang dipunyanya, memiliki keahlian yang wajib cocok dengan determinasi angka serta norma yang legal, dan memiliki karakter yang bagus

Hukum No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pembelajaran Nasional muat penafsiran pembelajaran pada Artikel 1 bagian 1 melaporkan kalau pembelajaran merupakan upaya siuman serta terencana buat menciptakan atmosfer berlatih serta cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya warga, bangsa serta negara.

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif dan dapat mengendalikan diri. Peserta didik yang mampu mengaktualisasikan akan menjadi pribadi yang percaya diri, ceria, beradaptasi dengan lingkungannya, menghargai orang lain, berpikir jernih, mengembangkan potensi, dan mampu mengekspresikan dirinya.

Pada saat ini sering terjadi masalah-masalah diinstitusi pendidikan, terutama sekali peserta didik banyak yang melakukan kekerasan dan kejahatan-kejahatan, hal seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan yang membentuk karakter cerdas pada penerus bangsa. Di televisi, artikel, atau media pemberitaan masih sering terlihat tindak kekerasan di institusi-institusi pendidikan, baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kenakalan-kenakalan yang berujung tindak kekerasan, penindasan, pengintimidasi dan penghinaan disebut *bullying*. Menurut Musbikin (2012:125) *bullying* merupakan tingkah laku agresif, tanpa rangsangan, mendominasi, menyakiti, menyerang, atau mengasingkan orang lain yang lemah. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengecam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih peserta didik. Jika dilakukan berkali-kali dan secara terus menerus akan membentuk pola kekerasan. *Bullying* secara emosional antara lain menolak, meneror, menjauhkan, menekan, memeras, memfitnah, dan menghina. Secara verbal, memberikan nama panggilan buruk, mengejek, dan menggossip. Sejalan dengan itu, Olweus (2010:8) mengemukakan bahwa *bullying* sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti, menghina,

menekan, menjatuhkan mental dan mengontrol orang lain dengan cara melakukan kekerasan sehingga membuat korban bullying tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya menerima segala bentuk perlakuan untuknya . Bullying berupa perilaku fisik atau verbal yang diulang secara psikologis yang merugikan korban.

Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih beresiko mengalami masalah mental, seperti mengalami depresi, kegelisahan dan sulit tidur yang akan terbawa hingga dewasa, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, penurunan semangat belajar dan prestasi akademik (Zakiyah, Humaedi, & Santoso 2017:12). Sedangkan dampak bullying yang paling jelas adalah kesehatan fisik, seperti luka, lebam, sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, sakit dada dan bahkan kematian (Yonita & Karneli, 2019:23). Hasil penelitian yang dilakukan Takizawa, Maughan & Arseneault (2014:21) menyatakan bahwa siswa yang mengalami *bullying* ketika masa kecil akan mendapat dan meningkatkan tekanan biologis pada usia 23-50 tahun. Siswa yang sering menjadi korban *bullying* akan lebih tinggi tingkat depresinya, terus beresiko melebar pada rentang sosial, kesehatan dan ekonomi yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang menjadi korban bullying akan mengalami gangguan mental dan dapat mempengaruhi perkembangan psikologisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sejiwa (2018) tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67.9% ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66.1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama peserta didik tercatat sebesar 41.2% untuk tingkat SMP dan

43.7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar yaitu Yogyakarta: 77.5% (mengakui ada kekerasan) dan 22.5% (mengakui tidak ada kekerasan), Surabaya: 59.8% (ada kekerasan) dan Jakarta: 61.1% (ada kekerasan).

Siswa SMA merupakan siswa yang memasuki masa remaja; masa remaja yang berlangsung dari usia 13 tahun sampai 17 tahun dan akhir masa remaja dari usia 16 tahun sampai 18 tahun. Remaja cenderung mengalami ketidakpastian dalam mencari identitas seperti ingin berkuasa dan merasa hebat seperti menjadi pelaku *bullying*, cenderung berpikir pendek dan ingin cepat dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan (Restu, 2013:19). Hal ini menunjukkan perilaku *bullying* ini lebih cenderung sering terjadi pada siswa ditingkat SMP dan SMA.

Sejalan dengan Pendapat Restu (2013:19), Usman (2013:34) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa di SMA di kota Gorontalo sebanyak 16 orang (15.5%) memiliki perilaku *bullying* yang tinggi, 35 orang atau 50% berperilaku *bullying* sedang, 27 orang atau 26.2% berperilaku *bullying* yang rendah dan sebanyak 8 orang atau 7.8% memiliki perilaku *bullying* sangat rendah. Ada 16 orang atau 15.5% peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* secara intens di sekolah. Hal ini menunjukkan tingkat perilaku *bullying* perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus agar dapat diminimalisir.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru BK dan Wali kelas pada saat sedang melaksanakan praktek lapangan di SMP Muhammadiyah 8 Medan pada

hari Senin tanggal 02 Mei 2022, menyatakan bahwa beberapa siswa cenderung melakukan *bullying* kepada teman-temannya yang terlihat dari seringnya mengejek dan menghina kekurangan teman, menghina orangtua, sering melakukan kekerasan fisik seperti memukul, menendang dan bahkan menampar temannya ketika bertengkar. Siswa suka bercanda yang membuat hati temannya terluka, perilaku *bullying* ini terjadi ketika pelajaran berlangsung dan juga banyak terjadi ketika jam istirahat. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Muhammadiyah 8 Medan memiliki kesamaan dengan pendapat dari Musbikin (2012:125).

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* ini buruk bagi perkembangan remaja. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut.

Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai

dengan kepribadian masing-masing. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja.

Berdasarkan paparan tersebut, maka salah satu cara yang akan dilakukan untuk mengatasi perilaku bullying adalah melalui layanan konseling individual. Menurut Prayitno & Amti (2019:24) menjelaskan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang konseli secara face to face untuk membantu konseli yang sedang mengalami sesuatu masalah baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Sejalan dengan itu, menurut Holipah (2011:20) dapat dikatakan bahwa konseling individual adalah kegiatan inti di dalam bimbingan dan konseling. Dimana proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut saya tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang suka mengejek dan menghina kekurangan temannya yang mengakibatkan siswa tersebut merasa terasingkan.
2. Beberapa siswa menganggap bahwa siswa yang terlihat lemah dan berbeda dari siswa yang lain pantas menjadi korban bullying.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*
4. Persepsi siswa yang menganggap bercanda yang berlebihan kepada teman itu hal biasa.
5. Menurut guru Bimbingan dan Konseling Layanan konseling individual yang telah dilakukan di sekolah belum cukup optimal untuk merubah perilaku siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu serta luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah tentang “Penerapan Layanan Konseling Individual, Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah di uraikan sebelumnya ,maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: “Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan serta pengetahuan tentang pengembangan teori konseling individual sebagai sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan dan intelektual dalam bidang studi bimbingan dan konseling tentang perilaku *bullying* siswa di sekolah serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan perilaku *bullying* siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan Kepala Sekolah dalam memberdayakan peran guru BK dalam mencegah dan mengurangi perilaku *bullying*.
- b. Sebagai masukan kepada unit bimbingan dan konseling serta guru BK untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang benar-benar efektif dan efisien dalam membimbing peserta didik untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying*.
- c. Peneliti lainnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

- d. Sebagai masukan untuk peserta didik dalam mencegah perilaku *bullying*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perilaku *Bullying*

1.1 Pengertian *Bullying*.

Sikap bullying ialah sesuatu aksi yang dicoba dengan cara terencana yang bermaksud buat melukai ataupun menyakiti seorang. Bullying merupakan sikap minus yang dicoba seorang yang mempunyai kewenangan, lebih kokoh pada orang lain yang lebih lemas serta menimbulkan seorang itu dalam kondisi tidak aman ataupun terluka, serta sikap itu terjalin dengan cara berkali-kali. Banyak bentuk-bentuk sikap bullying yang dicoba di sekolah.

Wiyani(2012: 12) menarangkan tutur bullying berawal dari bahasa Inggris, ialah dari tutur bull yang berarti banteng yang suka menanduk kesana kemari. Sebutan ini kesimpulannya didapat buat menguraikan sesuatu aksi merusak. Bahasa Indonesia, tutur bully berarti penggertak, orang yang mengusik orang yang tidak berakal ataupun lemas. Berikutnya Wiyani(2012: 14) pula mengatakan kalau bullying merupakan sikap minus yang menimbulkan seorang dalam kondisi tidak aman ataupun terluka serta umumnya terjalin berkali-kali dengan terencana pada orang lain yang lemah.

Lebih lanjut Olweus (2010:8) mengemukakan bahwa *bullying* dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan

mudah. Menurut Sejiwa (2018:2) *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, kuat secara fisik dan kuat secara mental.

Coloroso (2017:44) mengartikan *bullying* sebagai suatu penindasan. *Bullying* akan selalu melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, keinginan untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan teror.

1) Ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance power*)

Bullying bukan persaingan antara saudara kandung, bukan pula perkelahian yang melibatkan dua pihak yang setara. Pelaku *bullying* bisa saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi secara status sosial, atau berasal dari ras yang berbeda.

2) Keinginan untuk mencederai (*desire to hurt*)

Bullying tidak ada kecelakaan atau kekeliruan, tidak ada ketidaksengajaan dalam pengucilan korban. *Bullying* berarti menyebabkan kepedihan emosional atau luka fisik, melibatkan tindakan yang dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati sang pelaku saat menyaksikan penderitaan korbannya.

3) Ancaman agresi lebih lanjut

Bullying tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang hanya terjadi sekali saja, tapi juga *repeated* atau cenderung diulangi.

4) Teror

Unsur keempat ini muncul ketika *bullying* semakin meningkat. *Bullying* adalah kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi. Teror bukan hanya sebuah cara untuk mencapai *bullying* tapi juga sebagai tujuan *bullying*.

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan seseorang yang memiliki kekuasaan, lebih kuat kepada orang lain yang lebih lemah dan menyebabkan seseorang tersebut dalam keadaan tidak nyaman atau terluka, dan perilaku tersebut terjadi secara berulang-ulang. Banyak bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan di sekolah.

1.2 Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying*

Beane (2018:67) mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki 3 bentuk, yaitu dalam bentuk fisik, bentuk verbal, bentuk sosial dan relasional. Masing-masing bentuk ini dapat menimbulkan dampak buruk, terkadang ketiganya kerap dikombinasikan untuk menciptakan serangan yang lebih kuat. Sejalan dengan itu, Geldard (2012:172) menjelaskan *bullying* bisa berbentuk langsung maupun tidak langsung. Bentuk langsung seperti serangan fisik dan verbal, sedangkan tidak langsung menyebarkan fitnah atau merusak barang kepunyaan orang lain. Jenis *bullying* yang paling mutakhir saat ini adalah *cyberbullying*, yaitu *bullying* yang menggunakan telepon selular atau melalui internet.

Geldard (2012:172) menjelaskan *bullying* bisa berbentuk langsung maupun tidak langsung. Bentuk langsung seperti serangan fisik dan verbal, sedangkan tidak langsung menyebarkan fitnah atau merusak barang kepunyaan orang lain. Jenis

bullying yang paling mutakhir saat ini adalah *cyber-bullying*, yaitu *bullying* yang menggunakan telepon selular atau melalui internet.

Olweus (2010:10) berpendapat bahwa tindakan-tindakan yang termasuk dalam tindakan *bullying* sebagai berikut: 1) *bullying* dalam bentuk kata-kata seperti memanggil nama dengan tujuan pelecehan, 2) mengeluarkan seseorang dari suatu kelompok, 3) *bullying* dalam bentuk fisik seperti mendorong, memukul, atau menendang, 4) menceritakan kebohongan dan menyebarkan rumor palsu, 5) menghilangkan uang atau hal-hal lain atau merusak milik seseorang, 6) mengancam atau memaksa orang lain untuk melakukan hal-hal yang mereka tidak ingin lakukan, 7) mem-*bully* ras tertentu, 8) *bullying* seksual, dan 9) *cyber-bullying* (melalui telepon seluler atau internet).

Selanjutnya Coloroso (2017:47) mengemukakan bahwa ada 3 bentuk *bullying* yaitu dalam bentuk verbal, fisik, dan relasional. Masing-masing bentuk ini dapat menimbulkan dampak buruk. Terkadang ketiganya kerap dikombinasikan untuk menciptakan serangan yang lebih kuat.

1) *Bullying* secara verbal

Bentuk penindasan yang paling umum dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. *Bullying* dalam bentuk verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik tajam, penghinaan dan pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

2) *Bullying* secara fisik

Dilakukan dengan cara memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi anak yang ditindas. Selain itu pelaku menekuk anggota tubuh anak yang menjadi korban, merusak, dan menghancurkan pakaian serta barang-barang anak yang ditindas.

3) *Selanjutnya bullying* relasional

Merupakan jenis yang paling sulit dideteksi. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Jenis *bullying* ini dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman dalam pergaulan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, dan mengejek.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk bentuk tindakan *bullying* sebagai berikut: *bullying* secara verbal, fisik, relasional, menceritakan kebohongan, dan menyebarkan rumor palsu, menghilangkan uang, mengancam, atau memaksa orang lain untuk melakukan hal-hal yang mereka tidak ingin lakukan, mem-*bully* ras tertentu, dan *cyber-bullying* (melalui telepon seluler atau internet). Remaja beresiko terkena tindakan *bullying*. Banyak faktor-faktor yang berpotensi menjadi sasaran tindakan *bullying* di sekolah.

1.3 Remaja yang Beresiko Terkena *Bullying*

Pelaku *bullying* bisa jadi adalah kakak kelas. Hal ini sesuai dengan definisi *bullying* bahwa pelaku memiliki kekuatan yang lebih tinggi sehingga mereka dapat

mengatur orang lain yang lebih lemah. Namun, tidak menutup kemungkinan *bullying* dapat dilakukan oleh teman sekelas baik perseorangan maupun kelompok.

Peserta didik menghargai dirinya dengan baik, maka ia dapat menghindari dirinya dari dampak tindakan *bullying*. Menurut Coloroso (2017:58) faktor-faktor yang berpotensi menjadi sasaran tindakan *bullying* yaitu, 1) Peserta didik baru di sekolah, 2) Latar belakang sosial ekonomi, 3) Latar belakang budaya dan agama, 4) Warna kulit, dan 5) intelektual.

Peserta didik perlu memahami bahwa pelaku *bullying* biasanya ingin melihat targetnya menjadi emosi, sangat baik jika tetap bersikap tenang. Menurut Soendjojo (dalam Endriaty, 2011:29) ada beberapa faktor yang menyebabkan Peserta didik menjadi korban *bullying* yaitu, 1) Peserta didik yang belum mampu bersikap asertif (tegas mengutarakan sikap dan kemauannya), 2) Ketidakmampuan menolak saat diperlakukan negatif. 3) Ketidakmampuan membalas, 4) Tidak memiliki mekanisme pertahanan diri, cenderung pasrah, dan 5) Kondisi fisik yang kecil, dan Memiliki kekurangan secara fisik, 6) Adik kelas dan 7) Ketidaktahuan peserta didik bagaimana memproteksi diri dan ketidaktahuannya tentang bentuk-bentuk kekerasan lingkungan.

Hal senada dikemukakan oleh Pepler dan Craig (dalam Endriaty, 2011:30) yang mengidentifikasi beberapa faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan korban *bullying* sebagai berikut.

1) Secara internal

Peserta didik yang menjadi korban *bullying* biasanya memiliki kecemasan yang tinggi, cenderung menyendiri karena tidak menyukai situasi sosial, dan memiliki karakter fisik yang tidak ada pada teman yang lain.

2) Secara eksternal

Peserta didik yang berasal dari keluarga yang mengalami masalah berat, berasal dari ekonomi rendah, dan terpinggir.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan yang dominan menjadi pelaku *bullying* di sekolah adalah kakak tingkat atau senior, mempunyai ekonomi yang tinggi, memiliki kekuatan untuk mengatur di sekolah, dan mempunyai penampilan yang lebih dari teman-teman lain. Peserta didik yang beresiko menjadi korban *bullying* adalah peserta didik baru di sekolah, tidak tegas, mempunyai ekonomi yang rendah, dan memiliki kekurangan secara fisik atau tidak menarik. Tindakan *bullying* akan berdampak negatif terhadap korban.

1.4 Dampak Perilaku *Bullying*

Setiap perilaku agresif, apapun bentuknya pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Coloroso (2017:16) menyatakan bahwa *bullying* mungkin merupakan bentuk agresivitas antar peserta didik yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dimana pelaku yang berasal dari kalangan peserta didik yang lebih senior melakukan

tindakan tertentu kepada korbannya dimana korban yang tidak berdaya tidak mampu melakukan perlawanan.

Dampak lain menurut Coloroso (2017:16) yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun akibat hilangnya konsentrasi belajar, bahkan yang lebih parah berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Sejalan dengan itu Sejiwa (2018:10) menyatakan bahwa orang-orang yang menjadi korban *bullying* akan menderita depresi dan kurang percaya diri, hal ini akan membuat orang-orang stres dan berusaha untuk bunuh diri. Sementara pelaku *bullying*, kemungkinan besar terlibat dalam tindakan kriminal.

Kemudian menurut Coloroso (2017:108) ciri-ciri peserta didik yang menjadi korban *bullying* antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengalami luka (berdarah, memar, dan goresan).
- 2) Sakit kepala atau sakit perut.
- 3) Barang miliknya mengalami kerusakan.
- 4) Mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran.
- 5) Takut pergi ke sekolah sehingga sering membolos.
- 6) Mengubah rute pergi ke sekolah.
- 7) Prestasi akademiknya menurun.

- 8) Menarik diri dari pergaulan.
- 9) Enggan berpartisipasi dalam kegiatan yang biasanya disukainya.
- 10) Gelisah, muram, dan menjadi agresif dengan melakukan *bullying* kepada saudara kandung.
- 11) Mengancam atau mencoba melakukan bunuh diri.

Pendapat di atas dapat disimpulkan dampak negatif yang dialami oleh korban *bullying* adalah menyendiri, merasa tidak nyaman di sekolah, membolos, korban mengalami luka-luka, selalu ketakutan jika bertemu teman-teman yang lain, dan bahkan menyebabkan korban berhenti sekolah, lebih parahnya lagi korban akan berusaha bunuh diri karena tidak tahan dengan tekanan-tekanan yang diberikan pelaku. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, sehingga berdampak negatif pada korban.

1.5 Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying*

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*. Beane (2008:23) menjelaskan kemungkinan terjadinya *bullying* sebagai berikut: (1) pengaruh fisik, (2) faktor biologis, (3) tempramen, (4) pengaruh sosial, (5) keinginan mempelajari, (6) kepercayaan terhadap superioritas sendiri, (7) kekerasan, agresi dan konflik di media, (8) kekerasan dalam olahraga, (9) prasangka, (10) kecemburuan, (11) melindungi citra diri, (12) ketakutan, (13) egois, kurang sensitif dan keinginan untuk diperhatikan, (14) mentalitas kelompok, (15) lingkungan keluarga yang miskin, (16) tidak pernah diperkenalkan tentang *bullying*, (17) harga diri yang rendah, (18) reaksi terhadap ketegangan, (19) diperbolehkan melihat tindakan agresi dan diberi *reward*, (20)

keinginan untuk mengontrol dan berkuasa, (21) lingkungan yang buruk dan nilai-nilai masyarakat, dan (22) lingkungan sekolah yang buruk.

Selanjutnya Priyatna (2010:6) mengemukakan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, mulai dari pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, dan sekolah. Penjelasan sebagai berikut.

1) Faktor keluarga

- a) Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orangtua yang rendah terhadap anaknya.
- b) Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak.
- c) Ketidakharmonisan orangtua.
- d) Perceraian.
- e) Ketidakmampuan sosial ekonomi.
- f) Pola asuh orangtua yang terlalu permisif sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang diinginkan atau sebaliknya.
- g) Pola asuh orangtua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
- h) Kurangnya pengawasan dari orangtua.
- i) Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah.

2) Faktor pergaulan

- a) Bergaul dengan anak yang terbiasa melakukan *bullying*.
- b) Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya.

- 3) Faktor penyebab lainnya
 - a) *Bullying* akan tumbuh subur di sekolah jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.
 - b) Pada sebagian anak remaja putri, *bullying* terkadang dijadikan alat untuk menghibur diri. Terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari teman-teman yang dianggap saingan.

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di sekolah adalah merupakan balas dendam atas apa yang dilakukan oleh senior, bergaul dengan teman yang tingkah lakunya kurang baik, merasa puas jika menghina teman dan menunjukkan kalau mereka mempunyai kekuasaan di sekolah. Faktor penyebab dari keluarga adalah kurangnya kepedulian, komunikasi, keterbukaan dan kurangnya kontrol dari orangtua. Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor di atas dapat dihadapi dan dicegah.

1.6 Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* di Sekolah

Astuti (2018:22) mengatakan beberapa cara inventaris pada masalah *bullying* yaitu, 1) Meningkatkan komunikasi dengan anak, sehingga hubungan sosial anak dengan orangtua menjadi lebih jujur dan terbuka, 2) Mengajak staf dan pengurus sekolah memahami masalah *bullying* dan konsekuensinya, memberikan informasi dan melakukan aksi melawan *bullying*, 3) Meningkatkan perhatian staf, peserta didik, dan orangtua atas masalah *bullying*. 4) Memastikan (*confirm*) dimana terjadi *bullying*, Meningkatkan komunikasi dengan anak, sehingga hubungan sosial anak

dengan orangtua menjadi lebih jujur dan terbuka, 5) Mengajak staf dan pengurus sekolah memahami masalah *bullying* dan konsekuensinya, memberikan informasi dan melakukan aksi melawan *bullying*. 6) Meningkatkan perhatian staf, peserta didik, dan orangtua atas masalah *bullying*. 7) Memastikan (*confirm*) dimana terjadi *bullying*, 8) Menetapkan garis dasar (*baseline*) untuk mengukur kondisi *bullying* setelah melakukan intervensi. 9) Menghubungi para ahli, seperti psikolog, ahli hukum, polisi, dan pemerhati lainnya.

Contoh bagaimana menghadapi *bullying* yang perlu diperhatikan dan diinformasikan kepada peserta didik (Coloroso, 2017:58) sebagai berikut.

- 1) Periksa bagaimana bersikap. Jangan berjalan menunduk, namun berjalanlah dengan tegak dan percaya diri. *Bullying* memilih orang yang mereka pikir tidak percaya diri dan takut dengan mereka.
- 2) Jangan membawa barang mahal atau uang yang banyak ke sekolah. *Bullying* biasanya memilih anak yang membawa sesuatu yang bisa mereka ambil.
- 3) Hindari pelaku *bullying*. Pergilah ke sekolah dengan alternatif jalan lain, dan jangan sendirian.
- 4) Jangan melawan atau marah sehingga membuat situasi menjadi semakin lebih buruk. Cobalah menarik diri dari situasi secara tenang, jangan memberikan reaksi, dan tetaplah tenang.

- 5) Jangan memberikan keleluasaan bagi pelaku untuk mengatur korbannya. Pelaku dapat membuat korbannya merasa sebagai kesalahan korban sendiri, padahal sama sekali tidak demikian.
- 6) Jangan berdiam diri jika menyaksikan orang lain mendapat perlakuan *bullying*. Dokumentasikan secara spesifik apa yang terjadi seperti kapan waktunya, bukti fisiknya, siapa pelakunya, siapa korbannya, dimana terjadi, dan seberapa sering terjadi.

Beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pencegahan perilaku *bullying* dari pihak keluarga adalah meningkatkan kepedulian, komunikasi, keterbukaan, dan pengawasan orangtua sehingga terbentuknya percaya diri pada peserta didik. Pencegahan perilaku *bullying* di sekolah adalah memberikan informasi, melakukan aksi melawan *bullying*, dan memastikan dimana terjadi *bullying*. Keluarga merupakan faktor yang utama dalam membentuk dan mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

2 Layanan Konseling Individual

2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual

Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah secara tatap muka, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya, (Willis, 2017:18). Sejalan dengan itu, Konseling adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru

pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli (Hellen, 2015:84).

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien, (Prayitno & Amti, 2019:105). Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku, (Holipah, 2011:2).

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia

dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaksud dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia”

2.2 Tujuan Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya, (Prayitno, 2015:52). Lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal yaitu, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut Gibson, Mitchell & Basile (2011:85), ada delapan tujuan dari konseling perorangan, yakni:

- 1) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- 3) Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.

- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- 5) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik.
- 6) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- 7) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- 8) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya

2.3 Tahapan Layanan Konseling Individual

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer (dalam Willis, 2017:50) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien).

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam

proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

1) Tahap awal konseling. Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien. Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionsip*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada

klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya. maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menafsir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan di proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna

tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja).

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk

mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.
- 3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan). Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:
- a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
 - b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.

- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadiklien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
- b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- c. Melaksanakan perubahan perilaku. Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

- d. Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah:

1. Menurunnya kecemasan klien.
2. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna.
3. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.
4. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :
 - a) Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya.
 - b) Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya.

2.4 Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, (Tohirin, 2007:164).

Pertama, aplikasi instrumentasi dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat

Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung (*face to face*) dengan guru BK dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh konseli.

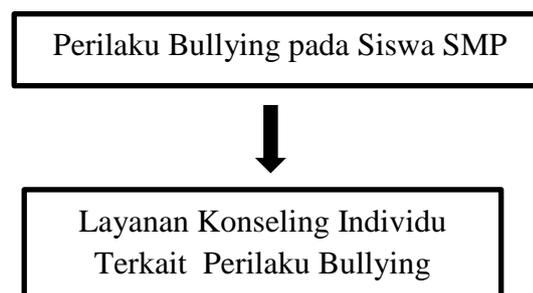
Perilaku *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti, menghina, menekan, menjatuhkan mental dan mengontrol orang lain dengan cara

melakukan kekerasan sehingga membuat korban bullying tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya menerima segala bentuk perlakuan untuknya . Bullying berupa perilaku fisik atau verbal yang diulang secara psikologis yang merugikan korban.

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti, menghina, menekan, menjatuhkan mental dan mengontrol orang lain dengan cara melakukan kekerasan sehingga membuat korban *bullying* tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya menerima segala bentuk perlakuan untuknya (Yonita & Karneli, 2019).

Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah secara tatap muka, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien agar terhindar dari perilaku buruk seperti perilaku *bullying*. Dalam penelitian ini, proses konseling berupa mencoba merubah pola pikir dan tingkah laku individu agar tidak melakukan bullying kepada siapapun dan dimanapun karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian ini maka peneliti membuat kerangka konseptual. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.





Berkurangnya Perilaku *Bullying* pada
Siswa

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Medan yang beralamat Jl. Utama No.170, RW.02, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20215.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 yang tepatnya dimulai dari bulan Mei sampai November 2022. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																																							
		Mei				Juni				Juli				Agus				Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																																								
2	Penulisan Proposal																																								
3	Bimbingan Proposal																																								
4	Seminar Proposal																																								
5	Perbaikan Proposal																																								
6	Penelitian																																								
7	Penulisan Skripsi																																								
8	Bimbingan Skripsi																																								
9	Persetujuan Skripsi																																								
10	Sidang Meja Hijau																																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:61) mengemukakan bahwa subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, wali kelas dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan

2. Objek Penelitian

Sugiyono (2017:12) menyatakan bahwa objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Sejalan dengan itu, Edwin (2018:31) mengemukakan bahwa objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut. Selanjutnya Arikunto (2010:18) menjelaskan bahwa pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan berjumlah 3 orang. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, maka dalam penelitian ini memiliki karakteristik sampel adalah siswa yang melakukan *bullying* terhadap siswa lainnya di sekolah yang berlangsung lebih dari 3 kali masuk ke ruang BK dan siswa yang di rekomendasikan oleh guru BK. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan maka diperoleh 3 orang siswa yang

memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Objek Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII-A	20	10	30	1
2	VIII-B	16	14	30	1
3	VIII-C	16	13	29	1
Jumlah		53	37	89	3

C. Defenisi Operasional Penelitian

Setelah variabel penelitian di tetapkan, maka selanjutnya rumusan definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Variabel X : Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang konseli yang dilakukan secara tatap muka yang dilakukan dalam hubungan yang professional guna mengentaskan masalah yang dihadapi oleh konseli.

2. Variabel Y : Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh sekelompok orang atau seseorang terhadap korban. Perilaku *bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan sekelompok orang atau seseorang yang melakukan tindakan-tindakan agresif atau penindasan.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keadaan atau sifat. Sumber data kualitatif adalah berupa tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati serta diamati oleh penulis agar memperoleh makna yang dimaksud. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat berupa kata-kata atau tindakan maka dari itu jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, keadaan ataupun situasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:21) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang kumpulan datanya itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam melakukan penelitian pengumpulan data menjadi faktor yang sangat penting dalam memperoleh hasil dari penelitian. Dengan memilih metode yang tepat dan benar maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan juga relevan. Maka dari itu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan didalam melakukan sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun ke lapangan untuk mengamati siswa secara langsung siswa dalam jangka waktu yang ditentukan dan dengan pencatatan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2012:16) observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data, wawancara serta sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, Sebelum melakukan perlakuan yaitu Konseling Individual,

peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat kurangnya pemahaman terhadap Perilaku Bullying yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai karakter positif siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti Layanan Konseling Individual yang merupakan upaya mengembangkan sikap siswa terhadap perilaku bullying dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

Indikator	Hasil Observasi
Kekerasan dalam bentuk verbal	
Kekerasan dalam bentuk fisik	
Kekerasan dalam bentuk relasional	

Sumber : Coloroso (2017:47)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni dapat dilakukan secara langsung dengan berhadapan dengan narasumber tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab. Instrumen yang diberikan dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist. Sebagaimana Sugiyono (2012 : 194) menyatakan bahwa wawancara sebagai salah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti apabila peneliti akan melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari respon sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan melalui layanan konseling individual untuk mengurangi permasalahan perilaku *bullying* siswa. Adapun objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah siswa dan Guru BK.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Keluarga	a. Kurangnya Kehangatan dan tingkat kepedulian orangtua b. Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak c. Ketidakharmonisan orangtua d. Perceraian e. Ketidakmampuan sosial ekonomi f. Pola asuh orangtua	1. Apa aktivitas yang sering kamu lakukan di rumah? 2. Apa kamu masih tinggal bersama ayah dan ibu kamu? 3. Apa pekerjaan ayah dan ibu kamu? 4. Bagaimana hubungan kamu dengan orangtua di rumah? 5. Bagaimana pola asuh orangtuamu di rumah?
2	Pergaulan	Gambaran pertemanan	1. Apa yang kamu ketahui tentang perilaku bullying? 2. Apa kamu pernah menyakiti atau memukul temanmu di sekolah? 3. Pernahkah kamu melontarkan kata-kata kasar kepada temanmu di sekolah? 4. Apakah kamu pernah menghasut atau mengucilkan temanmu di sekolah?

3	Sekolah	Perhatian stakeholder di sekolah	1. Apa guru pernah menegur kamu ketika kamu menyakiti teman? 2. Apakah guru memberikan sanksi jika siswanya melakukan tindakan bullying?
---	---------	----------------------------------	---

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan BK apa saja yang pernah bapak diberikan kepada siswa?	Layanan BK yang pernah saya berikan seperti layanan informasi, konseling kelompok, konseling individual dan bimbingan kelompok.
2	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan konseling individual di SMP Muhammadiyah 8 Medan?	Pernah, dan hampir setiap hari
3	Masalah <i>bullying</i> seperti apa yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah 8 Medan?	Perilaku bullying siswa ini sudah ada dari dulu, siswa yang membullying biasanya dengan melukai fisik dan melontarkan kata-kata kasar kepada temannya sehingga temannya menjadi takut dan malas untuk datang ke sekolah.
4	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa?	Hambatan yang saya alami, siswa saya kurang terbuka dengan saya.
5	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang perilaku <i>bullying</i> di sekolah?	Saya sering memberikan layanan informasi dan memberikan pemahaman terhadap bahaya bullying tersebut

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau hasil tulisan dan hasil karya seseorang. Dokumen dibagi menjadi dua jenis yaitu, dokumen berbentuk tulisan dan dokumen berbentuk gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan guru BK di sekolah.

F. Teknik dan Analisis Data

Analisis data adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan spekulasi secara terus dalam mengajukan sejumlah pertanyaan hingga menulis catatan singkat sampai hasil penelitian terhadap data. Menurut Sugiyono (2012:338-345) Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang di gunakan yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitan ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan kurangnya pemahaman perilaku bullying yang terjadi di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data artinya menyeleksi hal-hal yang pokok, dan hal-hal yang penting yang ditemukan di lapangan dengan mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data di golongan kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan. pengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk baik uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, teks deskriptif atau naratif yang didalamnya berisi data-data terkait masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersaji dalam bentuk rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola – pola atau penjelasan sebab akibat.

Dengan demikian dapat di simpulkan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- | | | |
|-----|--------------------|--|
| 1. | Nama Sekolah | : SMP Muhammadiyah 8 Medan |
| 2. | Alamat | |
| | - Jalan | : Jl. Utama No.170, RW.02, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20215 |
| | Telepon | : |
| 3. | Kecamatan | : Medan Area |
| 4. | Kabupaten | : Kota Medan |
| 5. | Propinsi | : Sumatera Utara |
| 6. | NSS / NDS / NPSN | : 1560/II-8/SU/75/78 |
| 7. | Status Kepemilikan | : Yayasan |
| | - Telepon | : |
| 8. | Tahun Didirikan | : 1975 |
| 9. | Tahun Beroperasi | : 31-10-2018 |
| 10. | Status Tanah | : Status Hak Milik Yayasan |
| 11. | Luas tanah | : 5317 m ² |
| 12. | Jenjang Akreditasi | : B (Baik) |
| 13. | NIS | : 200840 |
| 14. | NPSN | : 10213918 |
| 15. | Ukuran Ruang Kelas | : 8 X 9 M |

Kepala Sekolah

- | | | |
|----|-------------|------------------|
| 1. | N a m a | : Jimmi, S.Pd |
| 2. | A l a m a t | : Tanjung Durian |
| 3. | Nomor HP | : 085270889067 |

2. Visi, Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan

Visi : Membentuk insan yang beriman, cerdas, berakhlakul karimah, mandiri dan berwawasan cerdas.

Misi :

1. Meningkatkan keimanan & ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang berwawasan keunggulan
3. Menumbuhkan semangat belajar berprestasi dengan rajin belajar, gemar membaca dan berdedikasi
4. Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu pendidikan /lulusan
5. Melatih kegiatan olahraga dan seni
6. Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persatuan serta cinta tanah air
7. Berwawasan lingkungan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan

Dalam penyelenggaraan pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung proses belajar dan mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Medan adalah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 8 Medan

Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	12	16. Komputer	18
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	1
5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari kayu	16
6. Ruang BP	1	21. Meja siswa	200
7. Ruang UKS	1	22. Kursi siswa	230
8. Ruang Olah Raga	1	23. Meja guru	14
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	14
10. Tempat Parkir	1	25. TV	1
11. Toilet Guru	3	26. Radio	1
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1
13. Toilet Siswa	2	28. Meja TU	3
14. Ruang Sanggar	1	29. Kursi TU	4
15. Mesin Tik	1	30. Kalkulator	3

Dalam proses belajar mengajar harus memiliki pengaturan waktu dalam pergantian mata pelajaran, setiap guru piket menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan telah memenuhi standar dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas di sekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah 8 Medan

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing seluruh siswa dalam menggapai impian dan cita-citanya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Guru SMP Muhammadiyah 8 Medan

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
2	-	-	13	1	16

Sedangkan status guru di SMP Muhammadiyah 8 Medan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Status Guru SMP Muhammadiyah 8 Medan

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
13	2	1	-	16

Untuk mengetahui data kepegawaian di SMP Muhammadiyah 8 Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	<u>=</u>	<u>=</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>=</u>	<u>1</u>	<u>=</u>	<u>2</u>	<u>=</u>	<u>7</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 8 Medan rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII-A	20	10	30	1
2	VIII-B	16	14	30	1
3	VIII-C	16	13	29	1
Jumlah		53	37	89	3

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Disekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang

bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan yaitu terdapat ruangan BK yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga (3) meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat tiga meja yang membuat ruangan tersebut terlihat sempit dan kurang kondusif jika melakukan layanan BK dengan format kelompok.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penempatan Kelas dan Waktu

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Medan adalah “Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Layanan Konseling Individual (2) Perilaku *Bullying*.

Dalam pemilihan objek, peneliti mengambil di kelas VIII sebanyak 3 siswa, dimana siswa akan diberikan layanan konseling individual. Peneliti mengambil di kelas VIII tersebut karena setiap siswa pastinya pernah mengalami atau menjadi korban bullying, sehingga dalam konseling individual yang diberikan peneliti mengharapkan dapat membantu dan teratasinya permasalahan yang dimiliki oleh

siswa. Itu juga sebagai alasan peneliti mengambil permasalahan ini sebagai judul untuk diteliti. Dengan demikian peneliti berupaya untuk menggali permasalahan yang dimiliki oleh siswa, tidak hanya dengan melakukan layanan konseling individual, peneliti juga mewawancarai dengan 3 siswa, guru dan melakukan observasi di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan.

Dengan demikian adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 24 Oktober sampai 24 November 2022. Dengan dimulai penyerahan surat riset ke sekolah dengan kepala sekolah, berjumpa dengan bapak tata usaha untuk meminta profil sekolah, berjumpa dengan bapak guru bimbingan dan konseling dengan menetapkan waktu penelitian kapan saja dan melakukan layanan konseling individual dengan para siswa. Karena pada saat pandemi sekarang ini adanya keterbatasan jam untuk belajar di sekolah, seperti ada yang masuk pagi dan siang, sehingga dengan begitu sekolah tidak terjadi kerumunan yang banyak.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas VIII sebanyak 3 siswa yang mengalami korban bullying. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang bisa mendukung pemecahan masalah yang dihadapi siswa, sehingga dapat teratasinya masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu permasalahan yang ada pada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan terlebih dahulu kepada guru bimbingan dan

konseling tentang permasalahan bullying yang berada pada SMP Swasta Muhammadiyah 8 Medan.

Menurut Bapak Sofian Efendi Nasution, S.Pd selaku wali kelas VIII pada hari senin, tanggal 24 Oktober 2022 jam 14.00 s/d selesai “*Untuk masalah dikelas ini siswa yang cenderung memiliki perilaku bullying ada beberapa yang mempunyai masalah tersebut dan masalah ini cenderung pada siswa laki-laki. Selain itu, siswa SMP yang memang pertumbuhan dan perkembangan mereka itu masih pada masa pubertas seperti saat ini. Contohnya: emosi tidak stabil, kurangnya pengendalian diri dan ingin dianggap hebat oleh teman-temannya*”.

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas diatas peneliti dapat memahami bahwa siswa kelas VIII terdapat 3 orang siswa yang memiliki kecenderungan perilaku *bullying*, hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang suka memukul, menendang, menjewer, dan bahkan menjambak rambut temannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Ilham, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di ruang guru, pada hari Senin 24 Oktober 2022, jam 14:10 wib di SMP Swasta Muhammadiyah 8 Medan. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, pertanyaan pertama “*maaf Bapak, apakah Bapak bisa menjelaskan tentang diri bapak kepada saya, agar saya mendapatkan informasi tentang bapak?*” Guru bimbingan dan konseling mengatakan “*nama saya Muhammad Ilham, lulusan Universitas Islam Negeri Medan*” pertanyaan kedua “*apakah bapak berasal dari lulusan bimbingan dan konseling?*” guru bimbingan dan konseling menjawab “*iya, saya kuliah mengambil jurusan bimbingan dan konseling*” pertanyaan ketiga “*sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan*

dan konseling?” guru bimbingan dan konseling menjawab “saya sudah tiga tahun menjadi guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Muhammadiyah 8 Medan ini” pertanyaan keempat “apakah bapak ada atau sering melakukan layanan konseling individual?” guru bimbingan dan konseling menjawab “ada, tetapi tidak sering karena tidak ada jam BK, terlebih tidak ada ruangan bimbingan dan konseling tersendiri, maka jika melakukan layanan hanya di ruangan guru saja” pertanyaan keempat “kebanyakan masalah seperti apa yang siswa ceritakan kepada bapak dalam kegiatan layanan konseling individual?” guru bimbingan dan konseling menjawab “masalah yang sering dalam proses layanan konseling individual seperti terlambat, bertengkar, tidak sholat dan menurunnya nilai. Tetapi pernah 2 tahun yang lalu, ada siswa yang dibullying juga dengan teman kelasnya, tetapi tidak lama itu saya cuti jadi tidak mengikuti kejadian itu” pertanyaan kelima “apakah bapak pernah membantu siswa yang memiliki masalah bullying?” guru bimbingan dan konseling menjawab “iya pernah, waktu itu ada kejadian ejek-ejekan” pertanyaan keenam “bagaimana pendapat bapak tentang bullying yang sering terjadi di sekolah?” guru bimbingan dan konseling menjawab “bullying adalah tidakan yang tidak bagus ke siswa, karena hal itu akan terkena ke mental. Tidak hanya secara fisik, biasanya yang menjadi korban bullying hanya diam, disimpan permasalahan itu sampai lama. Bullying kebanyakan terjadi soal sindir-sindir fisik” pertanyaan ketujuh “nasihat apa yang dapat bapak berikan kepada siswa yang menjadi korban bullying?” guru bimbingan dan konseling menjawab “nasihat yang saya berikan seperti, kamu sabar saja, mungkin yang mengejek tidak bisa seperti kamu, tetapi jika

kamu diejek atau dijelek-jekekkan secara terus menerus, jangan hanya diam saja, bilang sama bapak agar orang yang mengejek kamu bapak bilangin”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang menjadi korban bullying (ST) di ruangan guru, pada Senin 24 Oktober 2022, jam 14:45 wib di SMP Swasta Muhammadiyah 8 Medan. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, pertanyaan pertama *“Coba deskripsikan diri kamu?”* siswa menjawab *“nama saya ST pak”* pertanyaan kedua *“coba ceritakan kegiatan kamu saat ini?”* siswa menjawab *“kegiatan saya sekolah, kalau di rumah suka nonton anime, nonton drama korea, belajar mengetik di laptop dan mengerjakan tugas sekolah pak”* pertanyaan ketiga *“coba jelaskan hubungan kamu dengan teman teman sekitar?”* siswa menjawab *“hubungan saya dengan teman-teman sekitar baik pak”* pertanyaan keempat *“coba ceritakan pendapat kamu tentang bullying? Dan bagaimana pandangan bullying menurut kamu?”* siswa menjawab *“bullying itu perundungan, kekerasan pak. Suatu hal yang buruk, yang menjadi korban bullying pasti mentalnya akan jatuh, menyendiri dan takut sama orang”* pertanyaan kelima *“ceritakan bagaimana sikap kamu saat mendapatkan perlakuan bullying?”* siswa menjawab *“saya terkadang bodo amat pak, tidak memperdulikan. Tetapi jika saya sudah marah banget dan dia sudah keterlaluan saya bales dengan ngomong, lihat aja nanti pasti bakal aku buktiin”* pertanyaan keenam *“perilaku bullying seperti apa yang pernah kamu alami? (fisik, verbal, psikologis)”* siswa menjawab *“biasanya saya diejek-ejek gitu pak, karena badan saya ini terlalu gemuk”* pertanyaan ketujuh *“menurutmu, apa yang menyebabkan kamu mengalami perilaku bullying? Siswa menjawab “saya juga tidak tahu sebab awalnya apa pak”* pertanyaan kedelapan

“dampak apa yang kamu rasakan setelah mengalami perilaku bullying? (di sekolah)” siswa menjawab *“sedih pak, saya sakit hati”* pertanyaan kesembilan *“apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling individual?”* siswa menjawab *“saya tidak tahu pak”* pertanyaan kesepuluh *“apakah penerapan layanan konseling individual dapat mempengaruhi kondisi jasmani maupun rohani korban bullying?”* siswa menjawab *“iya pak, karena dengan proses layanan konseling individu, siswa yang bermasalah tersebut lebih tenang”* pertanyaan kesebelas *“ceritakan apa tugas serta tanggung jawab kamu di sekolah?”* siswa menjawab *“tanggung jawab saya di sekolah dengan mengerjakan tugas dan datang tepat waktu pak”* pertanyaan keduabelas *“ceritakan bagaimana reaksi teman kelas kamu tentang keberadaanmu?”* siswa menjawab *“saya dan teman-teman berteman baik pak, tetapi saya hanya memiliki 2 teman yang benar-benar dekat”* pertanyaan ketigabelas *“coba ceritakan perasaan kamu jika diremehkan dengan teman sekelas?”* siswa menjawab *“saya diam saja, tetapi saya bakal buktikan bahwa perkataan mereka yang tidak baik itu tidak benar”* pertanyaan keempatbelas *“bagaimana sikap kamu dalam mengatasi amarah ketika mengalami bullying?”* siswa menjawab *“saya sabar pak, tetapi kadang saya suka mau bales dengan mengejeknya kembali”* pertanyaan kelimabelas *“apa yang kamu lakukan ketika sedang merasa memiliki masalah?”* siswa menjawab *“curhat sama kakak dan sama teman dekat pak”*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kedua yang menjadi korban bullying (LY) di ruangan guru, pada Senin 24 oktober 2022, jam 15:30 wib di SMP Swasta Muhammadiyah 8 Medan. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, pertanyaan pertama *“Coba deskripsikan diri kamu?”*

siswa menjawab “*nama saya LY pak*” pertanyaan kedua “*coba ceritakan kegiatan kamu saat ini?*” siswa menjawab “*kegiatan saya sekolah, mengikuti ekskul tapak suci, mengerjakan tugas sekolah. Kalau di rumah suka nonton film dan baca komik pak*” pertanyaan ketiga “*coba jelaskan hubungan kamu dengan teman teman sekitar?*” siswa menjawab “*hubungan saya dengan teman-teman sekitar baik pak, saya mempunyai teman dekat 2 orang*” pertanyaan keempat “*coba ceritakan pendapat kamu tentang bullying? Dan bagaimana pandangan bullying menurut kamu?*” siswa menjawab “*bullying itu kegiatan yang tidak ada zat, padahal diri sendiri yang pembullying itu ada kekurangan. Pembullying terkadang bilang korban bullying orangnya baperan, padahal ia tidak memikirkan dampak mental orang, biasanya pembullying tidak menarik dan akan menjadi drama dengan cara membullying orang*” pertanyaan kelima “*ceritakan bagaimana sikap kamu saat mendapatkan perlakuan bullying?*” siswa menjawab “*saya terkadang bodo amat pak, gak memperdulikan mereka-mereka yang membullying saya*” pertanyaan keenam “*perilaku bullying seperti apa yang pernah kamu alami? (fisik, verbal, psikologis)*” siswa menjawab “*biasanya saya diejek-ejek gitu tentang badan saya, disindir di status facebook dan grup pak, tetapi tidak saya jadikan beban pikiran*” pertanyaan ketujuh “*menurutmu, apa yang menyebabkan kamu mengalami perilaku bullying?*” Siswa menjawab “*saya juga tidak tahu sebab awalnya apa pak, tetapi saya merasa yang membullying saya adalah orang yang tidak punya kelebihan seperti saya*” pertanyaan kedelapan “*dampak apa yang kamu rasakan setelah mengalami perilaku bullying? (di sekolah)*” siswa menjawab “*sedih pak, saya sakit hati sebenarnya yang mengalami hal itu*” pertanyaan kesembilan “*apa yang kamu*

ketahui tentang layanan konseling individual?” siswa menjawab “saya tidak tahu pak” pertanyaan kesepuluh “apakah penerapan layanan konseling individual dapat mempengaruhi kondisi jasmani maupun rohani korban bullying?” siswa menjawab “iya pak, karena dengan proses layanan konseling individu, siswa dapat diberi arahan oleh guru BK dengan baik” pertanyaan kesebelas “ceritakan apa tugas serta tanggung jawab kamu di sekolah?” siswa menjawab “tanggung jawab saya di sekolah dengan mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti lomba dan datang tepat waktu pak” pertanyaan keduabelas “ceritakan bagaimana reaksi teman kelas kamu tentang keberadaanmu?” siswa menjawab “saya dan teman-teman berteman baik pak, tetapi saya hanya memiliki 2 teman yang benar-benar dekat” pertanyaan ketigabelas “coba ceritakan perasaan kamu jika diremehkan dengan teman sekelas “saya diam saja pak, walaupun saya sedih jika disindir seperti itu” pertanyaan keempatbelas “bagaimana sikap kamu dalam mengatasi amarah ketika mengalami bullying?” siswa menjawab “sabar saja, diem, tetapi kadang saya ingin mau membalas, tetapi yaudah gak jadi pak” pertanyaan kelimabelas “apa yang kamu lakukan ketika sedang merasa memiliki masalah?” siswa menjawab “jika saya emang salah, saya minta maaf. Terkadang saya suka kefikiran, tentang apa yang terjadi dengan saya”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa ketiga yang menjadi korban bullying (HM) di ruangan guru, pada Senin 24 Oktober 2022, jam 16:15 wib di SMP Swasta Muhammadiyah 8 Medan. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, pertanyaan pertama “Coba deskripsikan diri kamu?” siswa menjawab “nama saya HM pak” pertanyaan kedua “coba ceritakan kegiatan

kamu saat ini?” siswa menjawab “kegiatan saya sekolah, mengerjakan tugas sekolah, jika di rumah saya suka main game dan main bola pak” pertanyaan ketiga “coba jelaskan hubungan kamu dengan teman teman sekitar?” siswa menjawab “hubungan saya dengan teman-teman sekitar baik pak, saya mempunyai teman dekat 4 sampai 5 orang” pertanyaan keempat “coba ceritakan pendapat kamu tentang bullying? Dan bagaimana pandangan bullying menurut kamu?” siswa menjawab “bullying itu tidak baik, karena akan menyakiti hati korban bullying” pertanyaan kelima “ceritakan bagaimana sikap kamu saat mendapatkan perlakuan bullying?” siswa menjawab “saya cuma bisa diem saja, tetapi kadang saya marah kalau sudah diejek-ejek masalah atau bawa-bawa orang tua pak” pertanyaan keenam “perilaku bullying seperti apa yang pernah kamu alami? (fisik, verbal, psikologis)” siswa menjawab “biasanya saya diejek pak tentang pekerjaan orang tua saya yang hanya tukang becak” pertanyaan ketujuh “menurutmu, apa yang menyebabkan kamu mengalami perilaku bullying? Siswa menjawab “saya tidak tahu kenapa saya menjadi korban bullying, padahal saya tidak pernah mengejek dia pak” pertanyaan kedelapan “dampak apa yang kamu rasakan setelah mengalami perilaku bullying? (di sekolah)” siswa menjawab “sedih pak, terkadang saya memikirkan ini, tetapi ya mau gimana lagi” pertanyaan kesembilan “apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling individual?” siswa menjawab “saya tidak tahu pak itu apa pak” pertanyaan kesepuluh “apakah penerapan layanan konseling individual dapat mempengaruhi kondisi jasmani maupun rohani korban bullying?” siswa menjawab “bisa pak, karena dengan melakukan layanan konseling individual kita lebih sedikit menjadi tenang karena ada teman cerita” pertanyaan kesebelas

“*ceritakan apa tugas serta tanggung jawab kamu di sekolah?*” siswa menjawab “*tanggung jawab saya di sekolah dengan mengerjakan tugas dan selalu hadir setiap masuk sekolah*” pertanyaan keduabelas “*ceritakan bagaimana reaksi teman kelas kamu tentang keberadaanmu?*” siswa menjawab “*saya dan teman-teman berteman baik pak, ada yang paham dengan kondisi saya dan ada juga yang tidak, dengan cara mengejek-ejek saya*” pertanyaan ketigabelas “*coba ceritakan perasaan kamu jika diremehkan dengan teman sekelas*” “*saya diam saja pak, tetapi jika sudah mengejek tentang orang tua saya terkadang marah dan membalas mengejeknya pak*” pertanyaan keempatbelas “*bagaimana sikap kamu dalam mengatasi amarah ketika mengalami bullying?*” siswa menjawab “*sabar dan cuma bisa diam pak*” pertanyaan kelimabelas “*apa yang kamu lakukan ketika sedang merasa memiliki masalah?*” siswa menjawab “*saya memikirkan masalah tersebut dan mencari cara agar cepat selesai sehingga tidak berlarut-larut*”.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara juga kepada kepala sekolah terkait perilaku *bullying* siswa di sekolah, beliau mengungkapkan *bahwa perilaku bullying di sekolah jarang terjadi namun masih ada beberapa siswa yang suka bercanda yang berlebihan kepada temannya sehingga membuat temannya merasa tidak nyaman dan merasa sakit hati, hal ini yang terkadang memicu pertengkaran antar siswa. Perilaku bullying ini memang harus di atasi segera agar tidak menjadi masalah yang lebih besar di kemudian hari sehingga siswa harus diberikan pemahaman terhadap bullying. Siswa harus paham dan mengerti mana hal-hal yang termasuk bercanda dan mana yang dapat melukai hati dan diri orang lain.*

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas, guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa yang pernah mengalami atau menjadi korban bullying. Sehingga peneliti sudah mendapatkan informasi dan peneliti dapat melakukan tahapan selanjutnya.

3. Pelaksanaan Layanan

Layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan konselor kepada klien, konselor sifatnya yang membantu klien untuk memahami dan memberikan solusi kepada klien dalam permasalahan yang dialami. Konseling individual bukan hanya klien yang harus bersiap untuk menceritakan masalahnya kepada konselor, tetapi konselor juga perlu mempersiapkan diri atas masalah apa yang diceritakan oleh klien, konselor harus dapat menjadi tempat yang nyaman bercerita, mengeluarkan pendapat agar klien memahami bahaya perilaku *bullying* setelah melakukan layanan konseling individual. Dengan demikian peneliti melakukan layanan konseling individual kepada siswa yang menjadi pelaku bullying di SMP Swasta Muhammadiyah 8 Medan dengan melakukan tahapan-tahapan agar proses konseling individual berjalan dengan baik, dengan demikian peneliti memulai konseling dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Dalam tahap perencanaan, peneliti pertama kali dengan melakukan pemanggilan perorangan atau sesuai dengan perjanjian yang sebelumnya ditetapkan ketika melakukan wawancara, baik dengan GN, RD dan JK.
- 2) Setelah itu peneliti menentukan waktu untuk pertemuan melaksanakan layanan konseling individual mengenai perilaku bullying yang mereka

lakukan kepada teman-temannya di sekolah serta menentukan tempat untuk melaksanakan layanan konseling individual nantinya.

b. Perorganisasian Unsur-Unsur Kegiatan

- 1) Dalam tahap ini peneliti melakukan pemanggilan kepada siswa yang menjadi pelaku bullying dengan satu hari tiga siswa dengan cara bergantian untuk melaksanakan layanan konseling individual. Dalam kegiatan layanan konseling individual dengan menerapkan prinsip KTPS (klien tidak pernah salah).
- 2) Sebelum melaksanakan layanan konseling individual, peneliti sudah mempersiapkan kelengkapan yang akan digunakan, menjelaskan kepada klien adanya asas kerahasiaan dan memberikan tempat yang nyaman sehingga klien merasa aman dan nyaman untuk bercerita.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual dimana peneliti dari menerima klien, dimana tahapannya yaitu:

1) Tahap Pengantaran

Dalam tahap ini peneliti memberikan rasa aman dan nyaman kepada siswa yang menjadi pelaku bullying tersebut, sehingga siswa dapat menceritakan permasalahannya yang dihadapinya kepada peneliti.

2) Tahap Penjajakan

Setelah menjalin hubungan yang baik pada tahap pengantaran, siswa semakin yakin untuk menceritakan permasalahannya kepada peneliti. Dimana pada tahapan penjajakan ini peneliti mencari informasi atas

permasalahan yang siswa alami, sehingga peneliti dapat membantu dan memberikan pendapat kepada siswa agar menemukan jalan keluar atas permasalahannya.

3) Tahap Penafsiran

Setelah mendapatkan informasi dalam tahap penjajakan yang dilakukan peneliti terhadap siswa, selanjutnya peneliti masuk ke tahap penafsiran, dimana peneliti menduga atas permasalahan yang dialami dari siswa tersebut.

4) Tahap Pembinaan

Setelah tahap penafsiran dan menduga atas permasalahan yang klien alami, peneliti masuk pada tahap pembinaan. Dimana pada tahap ini peneliti membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang dialami siswa dan membantu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahannya itu.

5) Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian, peneliti dapat melihat pada saat berakhirnya proses konseling, dimana adanya perubahan yang dialami siswa setelah melakukan proses layanan konseling individual.

d. Penilaian

Hasil Pelayanan Pada saat proses layanan konseling individual berakhir peneliti mengadakan penilaian segera (*laissez*), dimana siswa diminta mengemukakan

yang berkenaan dengan proses layanan konseling individual yang sudah berakhir.

e. Tindak Lanjut

Setelah peneliti melaksanakan penilaian, selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada siswa dimana siswa tersebut dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapinya tersebut.

f. Laporan Konseling Individual

Sampel GN

Identifikasi : Peneliti menemukan beberapa siswa cenderung melakukan bullying kepada teman-temannya di sekolah. GN sering menjewer dan memukul temannya jika temannya menolak memberi contekan atau makanan kepadanya.

Masalah/ Keluhan : Melakukan *bullying* kepada temannya.

Latar Belakang Kehidupan Sampel

- Latar Belakang Keluarga:

GN merupakan anak pertama dari 2 bersudara, adiknya masih duduk di kelas 2 SD. Orangtua GN sudah 9 bulan bercerai, GN tinggal bersama ibu, adik dan neneknya. Ibu GN bekerja di rumah sakit sebagai cleaning servis.

- Latar Belakang Pendidikan :

GN pernah bersekolah di SD Negeri, dan sekarang masih duduk di bangku SMP kelas VIII

- Kehidupan Emosi : GN seorang anak yang mudah marah dan sangat mudah tersinggung

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

GN termasuk siswa yang ditakuti di kelasnya, bahkan GN suka berteman dengan kakak kelasnya yang juga termasuk siswa nakal dan suka membuat onar di sekolah. Di rumah GN juga suka nongkrong bersama preman-preman di daerahnya.

Prognosis

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab GN yang melakukan *bullying* di lingkungan sekolah, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan subjek kasus selalu berperilaku tidak sehat yaitu memukul temannya yang menimbulkan perilaku tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan konseling Rasional Emotif Terapi (RET) dengan teknik Direktif dimana peneliti merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional kepada GN yang berpikir bahwa tidak bisa menyesuaikan diri di kelas. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. GN

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

3. Guru pembimbing

Menitipkan GN kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.



Gambar 4.1.

Siswa GN Ketika Menceritakan Permasalahannya

Peneliti mengungkapkan bahwa GN mengalami perilaku *bullying* karena GN sering menjewer dan memukul temannya jika temannya menolak memberi contekan atau makanan kepadanya

Sampel JK

Identifikasi : Keseharian JK merupakan anak yang tidak banyak bicara, sikap JK juga sering menunjukkan sikap perempuan seperti pada umumnya namun, karena tidak terima dibilang seperti itu oleh temannya, JK marah dan malah melakukan tindakan *bullying* dengan mengucapkan kata-kata kasar kepada teman dikelasnya. sekolah adalah lingkungan kedua dari keluarga yang mudah terpengaruh terhadap teman-temannya, menyebabkan JK ketahuan melakukan *bullying* pada temannya sebanyak 3 kali

Masalah/ Keluhan : Melakukan *bullying* kepada temannya dengan kata-kata tidak pantas

Latar Belakang Kehidupan Sampel

- Latar Belakang Keluarga:

JK diperoleh keterangan bahwa JK anak pertama dari 3 bersaudara, subjek kasus merupakan tipe anak yang agresif, subjek kasus mulai bertingkah bandel sehingga berujung pada *bullying* sejak kelas 6 SD, hubungan subjek kasus dengan keluarganya lumayan harmonis, karena ibunya sudah meninggal jadi yang bertanggung jawab penuh adalah ayah mereka. Ayahnya bekerja sebagai buruh bangunan.

- Latar Belakang Pendidikan :

JK pernah bersekolah di SD Swasta di Medan, dan sekarang masih duduk di bangku SMP kelas VIII

- Kehidupan Emosi : JK seorang anak yang mudah marah dan sangat mudah tersinggung.

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

JK termasuk siswa yang mudah bergaul dengan siapa saja terutama dengan anak perempuan, bahkan JK suka bergaya dan berjalan seperti wanita. Di rumah JK juga suka berdandan seperti anak perempuan.

Prognosis

Setelah mengetahui faktor- faktor penyebabnya, maka dirumuskan alternatif bantuan yang akan diberikan pada JK secara bertahap dan berlanjut untuk mengatasi masalah peserta didik yang melakukan dilingkungan sekolah. Untuk membantu mengatasi masalah JK menggunakan bantuan Behavioral yang menggunakan teknik

Pemahaman tingkah laku dikarenakan JK selalu berperilaku tidak sehat yaitu mengucapkan kata – kata kasar, menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan konseling Rasional Emotif Terapi (RET) dengan teknik Direktif dikarenakan JK selalu berpikir bahwa semua orang sama. Dengan demikian, meningkatkan kesadaran berarti meningkatkan kesanggupan seseorang untuk mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Tidak jarang manusia yang tidak memiliki kesadaran akan dirinya akan mengalami masalah-masalah dalam kehidupannya. Teknik yang akan digunakan adalah teknik dengan merubah tingkah laku klien yang buruk menjadi baik dan dengan Membuat klien mengubah pola pikir yang irasional menjadi rasional yaitu: Metode pemahaman masalah klien sendiri sehingga dirinya dapat menerima secara penuh dirinya sendiri maka jelas yang dituntut aktif adalah klien sendiri konselor hanya sebagai cermin.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. JK

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

3. Guru pembimbing

Menitipkan JK kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.



Gambar 4.2.

Siswa JK Ketika Menceritakan Permasalahannya.

Siswa konseling ketiga berinisial JK, ia mengungkapkan bahwa permasalahan yang dialaminya saat ini adalah karena tidak terima dibilang seperti itu oleh temannya, JK marah dan malah melakukan tindakan *bullying* dengan mengucapkan kata-kata kasar kepada teman dikelasnya. sekolah adalah lingkungan kedua dari keluarga yang mudah terpengaruh terhadap teman-temannya, menyebabkan JK ketahuan melakukan *bullying* pada temannya.

Sampel RD

Identifikasi : Peneliti menemukan beberapa siswa cenderung melakukan bullying kepada teman-temannya di sekolah. RD sering memukul teman dan berkuasa di kelasnya.

Masalah/ Keluhan : Melakukan *bullying* kepada temannya

Latar Belakang Kehidupan Sampel

- Latar Belakang Keluarga:

RD merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, adiknya masih duduk di kelas 2 SD. Orangtua RD sudah 1 tahun bercerai dan Ibu RD juga sudah 4 bulan meninggal dunia. RD tinggal bersama ayahnya. Ayah RD bekerja sebagai kuli bangunan.

- Latar Belakang Pendidikan :

RD pernah bersekolah di SD Negeri, dan sekarang masih duduk di bangku SMP kelas VIII

- Kehidupan Emosi : RD seorang anak yang mudah marah dan sangat mudah tersinggung.

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

RD termasuk siswa yang awalnya penakut, dan RD juga anaknya tertutup. Namun sejak ayah dan ibunya bercerai RD menjadi nakal dan suka membuat onar di sekolah. Dilingkungan rumah RD dia juga sering berkelahi dengan teman bermainnya.

Prognosis

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab RD melakukan *bullying* di lingkungan sekolah, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan RD selalu berperilaku tidak sehat yaitu memukul temannya dan berkuasa dikelas sehingga menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai

dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan konseling Rasional Emotif Terapi (RET) dengan teknik Direktif dimana peneliti merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional RD yang berpikir bahwa tidak bisa menyesuaikan diri di kelas. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. RD

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

3. Guru pembimbing

Menitipkan RD kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.



Gambar 4.3

Siswa RD Ketika Menceritakan Permasalahannya

Setelah siswa menceritakan permasalahan yang mereka alami satu persatu, maka yang konselor lakukan selanjutnya adalah membuat peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah. Untuk siswa yang melakukan tindakan bullying kepada siswa lain dapat diberikan solusi alternatif agar siswa tersebut dapat mengendalikan emosinya supaya tindakan bullying ini bisa berkurang sesuai harapan.

1. Tahap Pertengahan

Tahap kedua dalam proses konseling individual ini adalah melakukan penjelajahan dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Konselor mencoba melihat bagaimana tanggapan setiap siswa ketika konselor memberikan solusi alternatif atas permasalahan yang mereka alami. Tanggapan setiap anak berbeda-beda, ada yang menerima dan mencoba dan ada juga siswa yang malu malu

karena belum pernah bersosialisasi dengan temannya yang lain. Meski demikian konselor akan tetap memberikan solusi terbaik untuk para konseli.

Selanjutnya untuk menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara maka konselor dan konseli saling bertukar sosial media whatsapp agar proses konseling dapat terus berjalan sehingga nantinya diharapkan kami dapat membuat grup khusus secara bersama untuk menjaga silaturahmi dan dapat berteman baik antar siswa.

2. Tahap Akhir Konseling

Tahap akhir dari proses konseling individual adalah adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Proses ini akan ditindak lanjuti dalam waktu 1 minggu ke depan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa, agar siswa mampu mengendalikan diri mereka dan tidak melakukan tindakan bullying lagi kepada temannya. Setelah semua permasalahan dipaparkan dan solusi/alternatif diberikan barulah konselor mengakhiri hubungan konseling.

Adapun gambaran perkembangan siswa dalam mengurangi perilaku *bullying* berdasarkan hasil pelaksanaan konseling individual yang dipaparkan dalam tabel 4.6. dibawah ini.

Tabel 4.6.

Perkembangan Siswa dalam Mengurangi Perilaku *Bullying*

No	Sebelum Perlakuan	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Kekerasan dalam bentuk verbal		
	<p>Bentuk penindasan yang paling umum dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. <i>Bullying</i> dalam bentuk verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik tajam, penghinaan dan pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.</p>	<p>Pada layanan pertama siswa memiliki kecenderungan untuk memberikan julukan nama, celaan, fitnah, kritik tajam, penghinaan pada teman sudah berkurang ini dapat dilihat dari keseharian siswa selama di sekolah baik saat belajar maupun saat bermain saat istirahat.</p>	<p>Pada layanan kedua siswa sudah mampu menghindari diri untuk memberikan julukan nama, celaan, fitnah, kritik tajam, penghinaan pada teman sudah berkurang ini dapat dilihat dari keseharian siswa selama di sekolah baik saat belajar maupun saat bermain saat istirahat.</p>
2	Kekerasan dalam bentuk fisik		
	<p>Dilakukan dengan cara memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi</p>	<p>Siswa sudah memiliki pemahaman untuk tidak lagi melakukan tindakan memukul, mencekik,</p>	<p>Siswa sudah mampu menahan diri untuk tidak lagi melakukan tindakan memukul, mencekik,</p>

	anak yang ditindas. Selain itu pelaku menekuk anggota tubuh anak yang menjadi korban.	menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi temannya.	menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi temannya.
Kekerasan dalam bentuk Relasional			
3	Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran.	Siswa sudah mulai memiliki regulasi diri agar tidak mengasingkan atau menolak seorang teman dalam pergaulan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, dan mengejek temannya.	Siswa mulai mengurangi sikap mengasingkan atau menolak seorang teman dalam pergaulan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, dan mengejek.

1. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku

Bullying Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Medan.

Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 24 Oktober 2022 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 31 Oktober 2022. Permasalahan siswa diketahui melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh wali kelas siswa. Setelah permasalahan diketahui, pemanggilan orang tua siswa pun lakukan guna

menjalin kerjasama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga pelaksanaan layanan konseling menjadi maksimal.

Awalnya siswa mengalami masalah perilaku *bullying*, namun orang tua yang menganggap ini merupakan masalah yang biasa tidak terlalu ambil pusing. Namun setelah diberikan penjelasan dampak dari adanya masalah perilaku *bullying* ini, orang tua menjadi lebih memperhatikan anaknya di rumah sehingga anak akan merasa lebih diperhatikan.

Dengan kerjasama tersebut pada pertemuan kedua layanan konseling individual siswa sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik setelah proses layanan. Siswa sudah bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan ia berada. Pada pertemuan kedua siswa sudah memiliki teman serta mengikuti pembelajaran seperti anak biasanya sebab sudah bisa menyesuaikan diri dan mengurangi perilaku *bullying* dalam dirinya.

Tidak hanya melakukan proses konseling, konselor juga melakukan wawancara sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan layanan konseling individual kepada setiap siswa. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap peserta layanan konseling.

Siswa pertama dengan inisial GN mengatakan bahwa :”*saya awalnya tidak bisa mengendalikan diri untuk terus berperilaku bullying dan cenderung melakukan kekerasan dan suka berkata kasar kepada temannya di sekolah. Akibatnya GN sering di panggil oleh wali kelas dan guru BK untuk diberi konseling dan nasihat. Selain itu tidak ada teman yang mau bermain dengan GN. Sekarang GN sudah mulai mampu*

mengendalikan diri dan mengontrol emosi dan tidak mau mengulangi perbuatan bullying lagi kepada teman-temannya di sekolah.

Siswa kedua dengan inisial JK mengatakan bahwa :”*saya orangnya mudah marah dan suka bercanda berlebihan kepada teman. Akibatnya JK sering di panggil oleh wali kelas dan guru BK untuk diberi konseling dan nasihat. Selain itu tidak ada teman yang mau bermain dengan JK. Sekarang JK sudah mulai mampu mengendalikan diri dan mengontrol emosi dan tidak mau mengulangi perbuatan bullying lagi kepada teman-temannya di sekolah.*

Siswa ketiga dengan inisial RD mengatakan bahwa :”*saya awalnya tidak bisa mengendalikan diri untuk terus berperilaku bullying dan cenderung melakukan kekerasan dan suka berkata kasar kepada temannya di sekolah. Akibatnya RD sering dipanggil oleh wali kelas dan guru BK untuk diberi konseling dan nasihat. Selain itu tidak ada teman yang mau bermain dengan RD. Sekarang RD sudah mulai mampu mengendalikan diri dan mengontrol emosi dan tidak mau mengulangi perbuatan bullying lagi kepada teman-temannya di sekolah.*

Tidak hanya dengan siswa saja, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan guna melihat perkembangan yang terjadi pada siswa peserta layanan.

Guru BK mengatakan bahwa :”*sebelum permasalahan ini diatasi, perangkat sekolah seperti guru BK dan wali kelas tidak terlalu menganggap ini merupakan masalah yang besar, namun melihat masalah perilaku bullying jugamempengaruhi kehidupan siswa kedepannya maka kami dari pihak sekolah juga*

akan turut memperhatikan keadaan siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 8 Medan.

Kemudian terkait dengan lingkungan pertemanan siswa, memang siswa yang dipanggil untuk mengikuti pelayanan konseling ini tidak memiliki teman sebab masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang tertutup, ada yang memang jarang berbicara atau memang ada yang malas ke sekolah jadi tidak ada temannya. Namun setelah mereka mengikuti layanan ini saya lihat mereka sudah mempunyai teman bermain dan belajar secara baik.

Pada dasarnya memang anaknya yang sulit untuk mengendalikan diri dari perilaku bullying, padahal di sekolah ini norma yang berlaku ya seperti pada umumnya, tetapi siswa harus menjunjung tinggi rasa menghargai, menyanyangi dan tidak melakukan kekerasan. Namun setelah diberikan layanan seperti mereka sudah mampu mengikuti norma sosial yang berlaku di sekolah dan di masyarakat.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang terkasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

4. Pembahasan dan Hasil Layanan

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah diterapkan layanan konseling individual untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa pada hari selasa tanggal 01 November 2022 jam 14.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

GN menyatakan bahwa perilaku *bullying* adalah “suatu perbuatan yang menyakiti hati teman baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk kata-kata” dan cara dia mengendalikan perilaku *bullying* adalah dengan cara “*mampu mengendalikan diri dan mulai membina hubungan baik dengan siapa saja dan tidak berkata-kata kasar kepada teman*” cara GN manajemen waktu belajar dan waktu bermain adalah dengan cara “*membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain*” cara ia memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan*” cara GN mengendalikan diri dan emosi agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan ajakan teman dan lebih tekun belajar*”.

JK mengatakan perilaku *bullying* adalah “*perilaku yang dapat menyakiti hati dan fisik orang lain*” dan cara JK mengendalikan diri dari perilaku *bullying* ini adalah dengan cara “*Yaitu lebih banyak menghabiskan waktu luang bersama keluarga dan teman untuk belajar*” cara JK mengolah informasi yang belum tahu kejelasannya adalah dengan cara “*Mencari informasi yang lebih jelas terlebih dahulu*” cara ia memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*Yaitu belajar menghargai sesama dan bersikap sopan dan santun*” cara

JK mengarahkan emosi dan mengendalikan diri adalah dengan cara “*memanajemen diri dan waktu untuk dimanfaatkan ke hal-hal yang lebih positif*”.

RD mengatakan perilaku *bullying* adalah “*Yaitu, perbuatan yang dapat merugikan orang lain*” dan cara RD mengendalikan perilaku agar dapat tercegah dari perilaku *bullying* adalah dengan cara “*menghindari sikap yang merugikan dan berlebihan serta mengutamakan menyelesaikan tugas-tugas sekolah*” cara RD mengolah informasi yang belum tahu kejelasannya adalah dengan cara “*Yaitu, menanyakan sekali lagi kepada orang yang memberi informasi agar jelas informasinya*” cara RD memanajen waktu adalah dengan cara “*membuat jadwal belajar dan lebih sering berkumpul dengan keluarga*” cara RD mengarahkan emosi dan mengendalikan diri agar tetap berperilaku positif adalah dengan cara “*Yaitu, dengan cara menahan diri dan tingkah laku agar menjadi anak yang berprestasi*”.

C. Ketebatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8

Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebesannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII.

Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat data pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

Penerapan layanan konseling individual di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan. Sebelum diterapkan layanan konseling individual siswa tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan perilaku *bullying* kepada teman-temannya, Pemahaman moral adalah pemahaman individu yang menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan dan bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Pemahaman moral bukan tentang apa yang baik atau buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Peserta didik dengan pemahaman moral yang tinggi akan memikirkan dahulu perbuatan yang akan dilakukan sehingga tidak akan melakukan menyakiti atau melakukan *bullying* kepada temannya

Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai mampu dan mengendalikan diri untuk tidak melakukan *bullying* kepada temannya di sekolah. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Pada pertemuan kedua

siswa sudah mampu mengendalikan diri, terbuka untuk berteman dan tidak saling menyakiti sesama teman.

Setelah dilakukan dua kali pertemuan layanan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa **Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022** dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku *bullying*.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data yang relevan.

4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami stres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P.R. (2018). *Meredam Bullying: 3 Cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.
- Beane, A.B. (2008). *Protect Your Child from Bullying Expert: Advice to help you recognize, prevent, and stop bullying before your child gets hurt*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Coloroso, B. (2017). *Stop Bullying*. Terjemahan oleh Santi Indra Astuti. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Geldard, K. (2012). *Konseling Remaja, Intervensi Praktis bagi Remaja Berisiko*. Terjemahan oleh Saut Pasaribu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musbikin, I. (2012). *Mengatasi Anak Mogok + Malas Belajar*. Yogyakarta: Laksana.
- Olweus, D. (2010). *Bullying at School*. Australia: Blackwell.
- Priyatna, A. (2010). *Lets End Bullying: Memahami, mencegah dan mengatasi bullying*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Sejiwa. (2018). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, H., dan Akbar, R.P.S. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno & Amti. (2019). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Restu, Y. (2013). Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 243–249.
- Sejiwa. (2018). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Willis, Sofyan. (2019). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. cv

- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. PT.Rajagrafindo Persada.
- Takizawa, Maughan, & Arseneault. (2014). Adult Health Outcomes Of Childhood Bullying Victimization: Evidence From A Five-Decade Longitudinal British Birth Cohort. *Am J Psychiatry*, 171(7), 777–784.
- Endriaty, N. (2011). Sikap Siswa terhadap Perilaku *Bullying* dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di SMA Pertiwi 1 Padang). *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: PPs UNP.
- Nansel, T.R., Overpeck, M., Ruan, W.J., Simons-Morton, B., dan Scheidt, P. (2010). “Bullying Behaviors Among US Youth: Prevalence and association with psychosocial adjustment”. *Jurnal American Medical Association*, 285 (16): 2094-2100
- Uniqpost. 2012. Negara-negara dengan Kasus *Bullying* Tertinggi, (Online), (<http://uniqpost.com>, diakses 12 Maret 2022).
- Usman, I. (2013). “Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying”. *Jurnal Humanitas*, 10 (1): 50-60.
- Yonita, E. N., & Karneli, Y. (2019). The Effectiveness Of The Cognitive Behavior Modification Approach With Group Settings to Reduce Bullying Behavior. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–7.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KEGIATAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL



Foto Bersama Wali Kelas VIII



Foto Bersama Guru BK



Pertemuan pertama



Pertemuan kedua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
Tempat, Tgl Lahir : RantauPrapat, 26 September 2000
Jenis Klamin : Laki laki
Agama : Kristen
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat sekarang : Jln.Setia gg.Pribadi No.14D
Telephon : 082294386107
Email : aldianyosepriedo@gmail.com

Pendidikan Formal

- 1) SD N 117504 Aek Pamienke tamat tahun 2012
- 2) SMP N 1 Aek Natas tamattahun 2015
- 3) SMA Negeri 1 Aek Natas tamat tahun 2018

Praktek Pengalaman Kerja, PLP dan Magang

- 1) PLP SMP Muhammadiyah 8 Medan
- 2) PLP SMP N 1 Aek Natas
- 3) PLP SMP Muhammadiyah 8 Medan

LAMPIRAN 2. Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL

1. Identitas

- | | |
|--------------------------------|----------------------------------|
| a. Satuan Pendidikan | : SMP Muhammadiyah 8 Medan |
| b. Tahun Ajaran | : 2021/2022 |
| c. Kelas | : VIII |
| d. Pelaksana dan pihak terkait | : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak |

2. Waktu

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| a. Hari/Tanggal | : Senin/ 24 Oktober 2022 |
| b. Jam Pelayanan | : Sesuai kesepakatan |
| c. Volume/alokasi waktu | : 1 x 45 Menit |
| d. Tempat | : Ruang BK |

3. Bidang bimbingan dan konseling : Pribadi dan Sosial

4. Materi Pelayanan

- | | |
|---------|---------------------|
| a. Tema | : Perilaku Bullying |
|---------|---------------------|

5. Tujuan layanan

- | | |
|-----------------------|---|
| a. Umum | : Siswa memiliki pemahaman tentang bahaya perilaku bullying |
| b. Khusus (Indikator) | : |
| 1) | Siswa mampu memahami apa itu perilaku bullying |
| 2) | Siswa mampu memahami bahaya perilaku bullying |
| 3) | Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara mengendalikan dari perilaku bullying |

6. Fungsi Layanan : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan, pemeliharaan

7. Metode dan Teknik

- | | |
|-----------------------|-----------------------------------|
| a. Jenis layanan | : Format Individual |
| b. Kegiatan pendukung | : Observasi, Tampilan Kepustakaan |

- c. Metode simulasi, dan : Ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi.
- d. Pendekatan :-

8. Sarana

- a. Media : Meja dan Kursi
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

9. Sasaran penilaian : Siswa Kelas VIII

10. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/Penugasan :
Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK/Konselor
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
- 1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
- 2) Lajjapen : Siswa dapat mengurangi perilaku bullying
- 3) Lajjapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

12. Catatan Khusus :-

Medan, Desember 2022

Peneliti

Mengetahui,
Koordinator BK



Muhammad Ilham
(Muhammad Ilham, S.Pd)

(Aldian Yosep Riedo Simanjuntak)



Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
NPM : 1802080050
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 138 SKS

IPK= 3.48

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022	
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Kedisiplinan Siswa di Sekolah pada Siswa-Siswi VIII MTs Amalul Ikhlas Desa Perbaungan Batu Bara TA 2021/2022	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa pada Siswa-Siswi VIII MTs Amalul Ikhlas Desa Perbaungan Batu Bara TA 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2022
Hormat Pemohon,



Aldian Yosep Riedo Simanjuntak

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

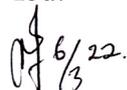
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
NPM : 1802080050
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi  6/3

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2022
Hormat Pemohon,



Aldian Yosep Riedo Simanjuntak

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Nomor : 2014/II.3.AU/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Aldian Yosep Riedo Simanjuntak**
N P M : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembimbing : Sri Ngayomi Yudha Wastuti,S.Psi,M.Psi.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yangtelahditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **19 September 2023**

Medan, 22 Shafar 1444 H
19 September 2022 M



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIP:196706041993032002

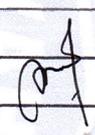
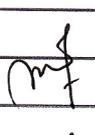
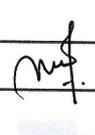
Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
N.P.M : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
5/9/2022	- Perubahan Judul Penelitian	
	- Perbaiki BAB I : Mencari jurnal terbaru terkait Bullying	
	- Perbaiki teknik Penulisan	
	- Perbaiki BAB II : Perbaiki kerangka konseptual	
	- BAB III : Perbaiki Pedoman Wawancara	
20/9/2022	- Perbaiki Teknik penulisan pada BAB I Perbaiki Pedoman Wawancara siswa	
21/9/2022	Direvisi untuk seminar proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



Medan, September 2022

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 06 Oktober 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
N.P.M : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	- Rumusan Masalah
Bab II	- Penambahan pada Landasan Teori
Bab III	- Perbaikan tabel pelaksanaan penelitian
Lainnya	Perbaikan Daftar Pustaka.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

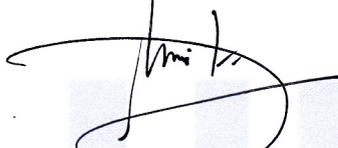
Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
N.P.M : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Kamis, Tanggal 06 Oktober 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
N.P.M : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 06 Oktober 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2022
Diketahui oleh,
Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5%
2	www.coursehero.com Internet Source	2%
3	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	ejournal.ildikti10.id Internet Source	1%

9	repository.unp.ac.id Internet Source	1 %
10	id.scribd.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
12	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
13	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
17	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Houston Community College Student Paper	<1 %
19	repository.uinjambi.ac.id	

Internet Source

<1 %

20

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1 %

21

neo.ppj.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

24

Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Gadjah Mada

Student Paper

<1 %

25

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

<1 %

26

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

27

jurnal.utu.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repository.bku.ac.id

Internet Source

<1 %

29

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

30

jurnal.uhnp.ac.id

Internet Source

<1 %

31 repo.undiksha.ac.id
Internet Source

<1 %

32 ketik.unpad.ac.id
Internet Source

<1 %

33 repo.bunghatta.ac.id
Internet Source

<1 %

34 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

<1 %

35 repository.fe.unj.ac.id
Internet Source

<1 %

36 www.researchgate.net
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id>

fkip@umsu.ac.id

[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.tumblr.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Nomor : 2326 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 21 Muharram 1443 H
17 Agustus 2022 M

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 08 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Aldian Yosep Riedo Simanjuntak**
NPM : 1802080050
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 08 Medan tahun Ajaran 2021/2022

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dekan,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

NIDN.0004066701

****Pentinggal****



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH – 8 (AKREDITASI B)
(SK. Depdikbud No. B 07.1235, 9 Januari 1991)**

Alamat : Jl. Utama No. 170 Kel. Kotamatsum II Kec. Medan Area Telp. (061)7351566 Medan 20215

SURAT KETERANGAN

Nomor : 172.1/III.4.AU/KET/2022

Assalamu`alaikum wr wb.

Membalas surat saudara tanggal 17 Agustus 2022 Nomor 2326/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 perihal permohonan izin riset untuk memperoleh keterangan dan data-data dari SMP Swasta Muhammadiyah-8 Medan kepada mahasiswa saudara yaitu:

Nama : **Aldian Yosep Riedo Simanjuntak**
NPM : 1802080050
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Sebagai tugas untuk Menyusun skripsi dengan judul :

“ PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 08 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022 “

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswi diatas kami izinkan untuk mengadakan riset di SMP Swasta Muhammadiyah-8 Medan dan akan diberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan kepadanya.

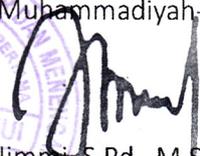
Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb.

Medan, 19 November 2022

Kepala SMP Swasta
Muhammadiyah-8




Jimmi, S.Pd., M.Si



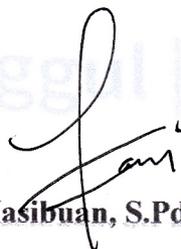
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
NPM : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7-12-2022	Perbaiki analisis data.		
23-12-2022	Perbaikan petuluran layanan layanan individual		
16-01-2023	Perbaikan pembalasan hasil penelitian.		
30-01-2023	Perbaikan Bab V		
03-02-2023	perbaikan Abstrak & daftar pustaka		
15-02-2023	Ditetujui untuk drugi dalam sidang skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



Medan, Februari 2023
Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Aldian Yosep Riedo Simanjuntak
NPM : 1802080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku
Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun
Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

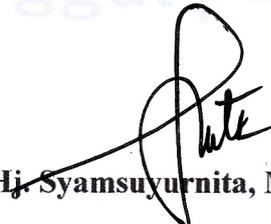


Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.